


**Lontarak Makkatterek dan Ilangnya
Nabi Muhammad S.A.W.
(Kisah dicukurnya Nabi Muhammad S.A.W.)**

A. Kadir Manyambeang
Drs. Ambo Gani



**in Direktorat
Kebudayaan**

Pendidikan dan Kebudayaan

2262
DN

**LONTARAK MAKKATTEREK
DAN ILANGNYA
NABI MUHAMMAD S.A.W.**

TANGGAL	No. INDUK
1861 330 91	1067

Lontarak Makkatterek dan Ilangnya Nabi Muhammad s.a.w.

Diterjemahkan oleh

A. KADIR MANYAMBEANG
AMBO GANI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1979

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Kata Pengantar

Bahagialah kita, Bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakekatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu, di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Dan penggalian karya sastra lama, yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam ini, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan khususnya.

Saling pengertian antar daerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antar suku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah, yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah tersebut. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergalikan dari dalamnya tidak hanya berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Bugis.

dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas. Bagi mereka yang kurang menguasai bahasa daerah kami sajikan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Jakarta, 1979.

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

	hal
1. Kisah Dicukurnya Nabi Muhammad S.A.W.	9
2. Kisah Mangkatnya Nabi Muhammad S.A.W.	13
1. Kisah Dicukurnya Nabi Muhammad S.A.W.	29
2. Kisah Mangkatnya Nabi Muhammad S.A.W.	33

KISAH DICUKURNYA NABI MUHAMMAD SAW

Dengan nama Allah yang Pengasih
lagi penyayang

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Kitab ini menceritakan ketika Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallama dicukur. Maka berkatalah Rasulullahi saw. orang yang disempurnakan dan dihormati. Barang siapa yang menyimpan kitab ini di rumahnya atau mendengarnya dibaca kisah ini, mulai dari awalnya sampai pada akhirnya maka semua dosanya akan dimaafkan oleh Tuhan seperti daun kayu yang jatuh dari dahannya, tak ada yang tinggal melekat pada tangkainya walau selebar pun. Demikianlah perumpamaan bagi mereka yang menyimpan, membaca, atau mendengar kisah ini.

Pada suatu hari seorang sahabat Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam bertanya kepada Abubakar. "Oh Abubakar cobalah ceritakan kepada saya kisah dicukurnya Nabi Muhammad saw. sejak dari awalnya sampai selesainya". Mendengar pertanyaan ini Abubakar pun sangat gembira. Dengan muka yang berseri yang dihias senyum dibibir, beliau pun menjawab. "Alangkah bagus dan berbahagianya jiwaku bila engkau berkeinginan mendengarkan ceritera dicukurnya Nabi Muhammad saw". Maka Abubakar pun mulailah berceritera.

Pada suatu malam yaitu pada malam Senin, Nabi Muhammad saw. sedang membaca Alquran di rumah isterinya Aisyah. Tibatiba datanglah malaikat Jibril membawa wahyu yang berbunyi "muhalliqliyna ruuwsakumwa mukatsirina laa tahaapun", artinya: potong dan cukurlah rambut-rambut kamu dan jangan khawatir. Wahyu ini memerintahkan Muhammad saw. untuk dicukur. Setelah Nabi Muhammad saw. membaca wahyu ini maka beliau pun setuju. Peristiwa yang bersejarah ini terjadi kira-kira ketika kembalinya Nabi Muhammad saw. pada suatu perang di Mekah.

Untuk pelaksanaan ini beliau pun bertanya kepada Jibril. "Siapakah yang akan mencukurku, siapa yang akan berada di depanku dan pakaian apa pula yang akan kupakai?". Mendengar pertanyaan ini, Jibril pun menyembah kepada Tuhan sambil berkata. "Ya, Tuhanku, yang Maha Kuasa, yang Maha Mulia dalam Kedudukannya, Nabi Muhammad saw. telah setuju dicukur, dan beliau memajukan pertanyaan yang ditujukan kepadaMu. Pertanyaan itu adalah sebagai berikut, siapakah yang mencukurnya, siapa yang akan berada di depannya, dan pakaian apa pula yang akan dipakainya. Demikianlah pertanyaan Muhammad Saw"

Maka Tuhan berfirman, "Hai Jibril sampaikanlah kepada KesayanganKu Muhammad, bahwa yang akan berdiri di depannya adalah cahaya Sang pencipta langit dan bumi, yang akan mencukurnya adalah Jibril sendiri yang kuperintahkan, sedang pakaian yang akan dipakainya adalah pakaian dari surga yang berwarna hijau yang bahannya dari daun kayu Tubi.

Jibril pun bersujud sembah kepada Tuhan kemudian berangkat ke surga untuk mengambil daun Tubi. Semua bidadari yang berada dalam surga bertanya kepada Jibril. "Hai Jibril untuk apakah daun Tubi itu?". Jibril pun menjawab, "Daun Tubi ini akan dibuatkan pakaian Muhammad Rasulullah yang akan dipakainya bila beliau dicukur". Kemudian kembalilah Jibril dari surga sambil membawa selebar daun Tubi. Cahayanya gilang gemilang dan berkilauan melebihi cahaya matahari dan bulan. Setelah Jibril sampai kemuka Muhammad saw, beliau pun berkata, 'Hai Muhamad, inilah daun Tubi dari surga yang akan dibuat pakaian untukmu. Di samping itu Tuhan berfirman pula bahwa yang akan berada di depanmu pada saat engkau dicukur adalah cahaya kebesaran pencipta alam, sedang yang akan mencukurmu adalah saya sendiri yang telah diperintahkan oleh Tuhan".

Setelah Nabi Muhammad saw mendengar semua ucapan Jibril, maka beliau pun mengulurkan kepalanya kepada Jibril sambil berkata Alhamdu lillahi rabbil alamin. Maka mulailah Jibril mencukur Rasulullah saw. Peristiwa bersejarah ini terjadi

pada hari Senin 19 Ramadan di waktu Asar. Pada saat beliau dicukur semua sahabat beliau berada menghadap dihadapannya dengan penuh khidmat.

Dikalangan para bidadari terjadi pula kesibukan. Tuhan berkata kepada mereka, "Hai para bidadari, turunlah engkau semua ke dunia. Ambillah rambut Muhammad saw, selemba setiap orang untuk kamu jadikan jimat. Jagalah baik-baik, jangan biarkan jatuh ke bumi". Mendengar perintah ini para bidadari pun turun ke bumi untuk mengambil rambut Nabi Muhammad saw.

Setelah selesai dicukur Nabi Muhammad pun bertanya kepada Jibril, "Hai Jibril, apa sebab sehingga tak selemba pun rambutku jatuh ke tanah?" Jibril pun menjawab, "Tuhan memerintahkan para bidadari yang ada di surga untuk turun ke bumi memungut rambutmu selemba seorang, namun mereka tidak cukup karena banyaknya. Dari merekalah sumber cahaya tadi yang melebihi cahaya matahari dan bulan. Cobalah bayangkan ya Rasullah berapa banyak mereka itu. Jumlah rambutmu pun tidak mencukupi".

Nabi pun berkata: "Cobalah sebutkan kepada saya berapa jumlah rambut saya, karena hal ini saya ingin ceriterakan pula kepada para sahabatku dan ummatku". Jibril pun menjawab, "Ada pun jumlah rambutmu adalah 12 laksa enam ribu enamratus enam-puluh enam lembar". Setelah mendengar jawaban ini beliau pun diamlah.

Berkatalah Tuhan kepadanya, "Hai Muhammad, barang siapa yang dapat mengetahui jumlah rambutnya maka akan kumaafkan semua dosanya dan kesalahannya". Kemudian ucapan itu di-sambung lagi, "Barang siapa yang menyimpan kitab kisahmu ini maka akan kuhindarkan ia dari segala kejahatan dunia dan siksaan akhirat. Di samping itu nyawanya pun akan terpelihara baik pada saat akan dicabut oleh Malaikat pencabut nyawa. Ia pun akan terhindar dari pertanyaan-pertanyaan Mungkar dan Nakir dalam kuburnya".

Nabi pun berkata, "Siapa-siapa saja yang tertarik dan suka pada kitab kisahku ini, maka ia akan jauh dari kemarahanku. Bi-

la engkau pergi kemana saja dengan membawa kitabku ini, maka engkau akan selamat sampai ditujuan dan kembali tanpa cacat. Kitab ini akan membawa rezki yang banyak bagimu". Nabi menyambung terus ucapannya, "Janganlah engkau berikan kepada mereka yang beritikad tidak baik, orang yang suka menipu, penjusta, dan orang yang kikir. Tetapi berikanlah kepada semua orang Islam yang teguh imannya yang baik kepada sesamanya manusia".

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallama berkata lagi, "Barang siapa yang menyimpan kitabku ini di rumahnya maka rezkinya akan berlimpah setiap hari atau malam, kedudukan rumahnya akan menjadi kokoh. Dosa dan kesalahan penghuninya akan dimaafkan walau pun sebanyak pasir di laut bintang di langit". Selanjutnya Nabi Sallallahu Alaihi Wasallama berkata, "Siarkanlah kitab ini kepada seluruh masyarakat dari kampung ke kampung, dari desa ke desa demikian pula dari rumah ke rumah, terutama bagi umat Islam atau orang yang beriman. Janganlah engkau kikir memberikannya". Selanjutnya Nabi berkata, "Barang siapa yang menyimpan kitab ini maka rumahnya akan terhindar dari bahaya api, akan terhindar dari bahaya pencurian. Ia pun akan terhindar dari manusia-manusia pendengki. Tetapi siapa-siapa saja yang tidak mempercayainya maka mereka termasuk orang kafir, ia harus diusir seperti setan dengan ucapan *Auzu billahi minasysyaitanirrajim*.

KISAH MANGKATNYA NABI MUHAMMAD SALLALLAHU ALAIHI WASALLAMA

Bismillahirrahmanirrahim

Wabihi tsiqati alhamdu lillahi rabbil alamin. Kitab ini menceritakan kisah mangkatnya Muhammad Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallama. Nabi saw berkata: "Hai saudara-saudaraku hai sahabat-sahabatku, sampaikanlah peristiwa yang terjadi ini kepada seluruh penduduk Madina yang datang berjumat, baik laki-laki, anak-anak mau pun para orang tua.

Ucapan Nabi Muhammad saw ini kemudian disampaikan kepada seluruh penduduk Madina yang datang bersembahyang Jumat di mesjid, selanjutnya Nabi saw berkata, "Hai saudara-saudaraku, hai para kesayanganku, saya diutus oleh Tuhan kepada seluruh manusia untuk membawa kebenaran dan kebajikan beserta ibadah-ibadah yang disuruhkan Tuhan. Saya dibekali pula beberapa mukjizat seperti; mukjizat empat ratus dan mukjizat dua belas ribu. Hai sahabatku, hai saudara-saudaraku, hai anak cucuku, telah kusampaikan kepada kamu sekalian segala yang menyangkut kebaikan, oleh karena itu, lakukanlah yang baik dan tinggalkanlah yang buruk. Saya tak ingin engkau sesali hari kemudian".

Kemudian Bagenda Ali bertanya, "Ya tuanku, ya Rasulullahi. Apa gerangan sebabnya sehingga hal ini engkau sampaikan di hari Jumat pada saat penduduk Medina berkumpul?". Nabi saw menjawab, "Aku melihat suatu tanda. Tanda itu jelas sekali kelihatannya. Aku melihat langit terbelah, semua Malaikat merasa sedih. Dengan memakai mahkota kebesarannya mereka berusaha menutupinya. Aku melihat pula daun Sidratil muntaha dipetik untuk dijadikan hiasan pembungkus mayat. Pada saat itu angin dari Arasy pun bertiuplah, maka tersibaklah bau wangi yang semerbak dari daun Sidratil Muntaha. Kemudian aku pergi ke Jabal Nur, aku telah melihat segala apa yang ada di dalamnya. Aku pergi

ke Jannaturrahman, aku melihat tempat bersenang-senang di dalamnya. Kemudian pintu surga pun terbuka. Aku melihat beberapa Malaikat sementara mengambil wangi-wangian didalamnya terutama dalam surga Jannatu Adnen. Hai Abubakar, hai Umar, hai Usman, dan hai Ali, tanda-tanda yang kulihat itu adalah tanda kematianku sudah dekat". Mendengar ucapan Rasulullahi saw, mereka pun diliputi rasa sedih.

Nabi Saw kemudian berkata, "Hai Abubakar, hai Umar, hai Usman, hai Ali, mungkin kamu semua telah melihat pula tanda-tanda ceriterakanlah tanda yang kamu lihat itu".

Kemudian Abubakar menjawab, "Ya Rasulullahi, ya tuanku, ya junjunganku, aku bermimpi malam ini. Aku melihat bantal yang dipergunakan Aisa diambil oleh Malaikat dan dibawa ke langit". Umar pun berkata, "Ya Rasulullahi aku pun bermimpi malam ini. Aku melihat pemimpin kita roboh dimuka pintu gerbang rumahnya". Lalu Ali berkata pula, "Ya Rasulallah, aku bermimpi semalam, aku melihat mesjid di Madina telah roboh". Kemudian Ali pun berkata, "Ya Rasulullahi, ya Maulana, ya Tuhanku, aku bermimpi semalam aku melihat Ka'bah dalam keadaan gelap gulita".

Mendengar semuanya ini Nabi pun berkata kepada para sahabatnya, "Apa yang kamu lihat adalah tanda-tanda kematianku".

Tiba-tiba Nabi saw diserang penyakit yang keras. Beliau tak dapat lagi membangunkan kepalanya bahkan tak dapat membuka matanya. Lalu Nabi saw bertanya, "Hai sahabatku, hai saudara-saudaraku, janganlah engkau membiarkan waktu Jumat lewat". Sesudah itu beliau pun naik ke rumahnya. Maka penyakitnya pun makin keras dan makin payah.

Pada hari Jumat berikutnya semua penduduk Medina telah berkumpul dalam mesjid. Nabi pun disuruh jemput oleh para penduduk yang ada dalam mesjid. Kemudian Bilal pergi menjemput beliau. Setelah sampai ia menghadap Fatimah sambil berkata: "Assalamu Alaikum halipatul jannah. Aku diutus penduduk Medina untuk menjemput Rasulallah". Mendengar ini Fatimah berkata: "Waw kasihan sekali Bilal, karena Nabi tak sanggup lagi berjalan

ke mesjid. Hai kasihan sekali cahaya mataku, permata kebesaranku, mahligai tertinggiku, cahaya hari-hariku, selimut tebalku dalam menghadapi siksaan". Bilal pun kembali dengan penuh kesedihan. Setelah sampai di mesjid Bilal pun menyampaikan kepada seluruh penduduk Medinah dengan ucapan; "Alangkah payahnya Nabi saw". Mendengar ucapan Bilal, maka semua penduduk yang berada dalam mesjid diliputi kesedihan.

Kemudian Bagenda Ali berkata, "Marilah kita pergi melihat penyakit Rasulullah saw". Maka Abubakar, Umar, Usman dan Ali pergi menjenguk Rasulullah saw. Mereka melihat Nabi saw dalam keadaan payah. Pada waktu itu kebetulan Rasulullah saw akan pergi berwuduk. Beliau dipapah oleh Aisa. Setelah Ali melihatnya, maka Ali pun lalu membantu memapahnya. Nabi pun berkata, "Hai Ali apakah sudah waktu ? Apakah waktu Jumat sudah selesai?". Lalu Ali menjawab, "Ya Rasulullah, ya pemimpinku, kami sudah tak mengingat lagi waktu. Sampai waktu jumat kami lupa juga. Jangankan itu, siang atau malam pun kami tidak sadari karena sakitnya Rasulullah".

Kemudian Nabi saw berkata, "Hai Ali, biarlah Abubakar yang menggantikanmu membaca khutbah, aku tak sanggup lagi mengangkat kepalaku dan membuka kepalaku". Mendengar kata Nabi saw, maka Abubakar, Umar, Usman, dan Ali turun ke mesjid. Setelah sampai ke dalam mesjid, maka azanlah Bilal. Kemudian Abubakar membaca khutbah. Dalam membaca khutbah itu air mata Abubakar bercucuran. Setelah sembahyang jumat telah selesai, maka para sahabat kembali menengok Rasulullah saw. Lalu Nabi berkata: "Apa sebab sehingga lengang sekali dalam mesjid tak ada suara sedikit pun?". Lalu Ali menjawab, "Ya Rasulullah, ketika Abubakar membaca khutbah, teks khotbahnya tak kelihatan karena air mata. Mendengar keterangan Ali lalu Nabi berkata, "Angkatlah saya dan bawa ke dalam mesjid". Lalu beliau diangkat bersama-sama dibawa ke dalam mesjid. Sesampai ke dalam mesjid beliau langsung dibawa ke mimbar untuk memberikan pengajaran. Sesudah memberi ceramah pengajaran, beliau bertanya, "Hai saudaraku, hai sahabatku, hai anak cucuku, apakah kamu semua sudah ada? Aku ingin bertanya, Apakah masih baik sua-

raku?”. Mereka menjawab, ”Ya Rasulullah, alangkah baik dan merdunya suaramu. Selama kami menjadi pengikutmu, baru kali inilah kami mendengar suaramu yang demikian baiknya”. Demikian baiknya suaramu sehingga terhenti air yang mengalir, tersangkut daun yang jatuh khusus untuk mendengarkan suaramu.”

Setelah berhenti sebentar, beliau pun duduk, lalu melanjutkan ucapannya, ”Hai saudaraku, hai sahabatku, hai anak cucuku, sudah hadirkah kamu semua? Aku ingin bertanya, siapakah yang pernah sakiti? Saya bersedia membayarnya, aku sedia dibalas sebelum aku mati. Aku malu dibalas di muka Tuhan di ahirat kelak”. Tiba-tiba di tengah-tengah orang banyak yang saling berpandangan karena tanda tanya, muncullah seorang ummatnya yang bernama Ukkasang. Dengan lantang ia berkata, ”Ya Rasulullah, ya junjunganku. Aku pernah kau pukul dimasa kecilku, di saat engkau baru kembali dari perang Sabil di Lahat. Mendengar ini lalu Nabi saw berkata, ”Hai Ukkasang, marilah engkau dan pukullah saya seperti saya memukulmu dahulu”. Ukkasang menjawab, ”Ya Rasulullah tak ada cambuk yang akan kupakai”. Mendengar ucapan Ukkasang lalu Nabi SAW berkata, ”Hai Bilal, pergilah engkau ke rumah Fatimah. Mintalah cambut tujuh batang. Cambuk yang saya bawa dari perang Lahat” Bilal pun pergilah ke rumah Fatimah. Sesampai ke muka pintu rumah Fatimah ia pun berkata, ”Hai junjunganku Fatima, aku disuruh Rasulullah SAW meminta cambuk, cambuk yang dibawanya dari perang Lahat”. Mendengar ucapan Bilal Fatima lalu bertanya, ”Hai Bilal, apa sebabnya Nabi SAW minta cambuk, apakah ada orang yang akan didera atau ada orang yang akan turun perang? Karena Nabi SAW dalam keadaan sakit”.

Bilal lalu menjawab, ”Hai junjunganku Fatima, Nabi SAW pernah memukul Ukkasang di masa kecilnya. Beliau minta supaya dibalas di masa hidupnya. Beliau malu dibalas oleh Ukkasang di ahirat kelak di muka Tuhan Kadi Rabbun Jalil”.

Peristiwa ini turut disaksikan oleh sahabat Rasulullah. Berkatalah Abubakar, ”Ya Rasulullah, ya Maulana, ya Tuhanku, cahaya sembahyangku, suluh takbirku, permata bercahayaku, mahligai tertinggiku, maafkanlah segala kesalahanku”. Berkata

pula Umar, "Ya Junjunganku, ya Maulana, ya Tuhanku, ya Nabiyallah, cahaya tak terputusku, mahligai tertinggiku, maafkanlah segala kesalahanku". Berkata pula Usman, "Ya Rasulullah, ya Junjunganku, ya Maulana, ya Tuhanku, permata nyawaku, cahaya rahasiaku di kala subuh, sinar tak terputusku setiap hari, mahligai tertinggiku, maafkanlah segala kesalahanku". Kemudian berkata pula Amiril Mukminin Bagenda Ali, "Ya Rabbi, ya Sayyidi, ya Maulana, ya Tuhanku, sinar perasaanku, permata tubuhku, kenikmatan badanku, intan tubuhku, jamrut warna hijauku, cahaya tak terputusku setiap hari, mahligai tertinggiku, maafkanlah segala kesalahanku ya Rasulullah".

Mendengar semua permohonan para sahabatnya, beliau berkata, "Hai Ali, aku telah memaafkan kamu sekalian, namun aku pesankan perbanyaklah puji-pujianmu kepada Tuhan pencipta alam". Selanjutnya Nabi SAW berkata, "Hai sahabatku, hai saudaraku, aku menyampaikan hal ini kepadamu sekalian karena aku khawatir masih ada orang yang pernah aku sakiti di luar Ukkasang". Namun tak ada seorang pun yang menjawab menyampaikan pengaduannya.

Lalu Fatima mengambil cambuk yang di pesan Rasulullah dan diberikannya kepada Bilal. Kemudian dibawanya ke dalam mesjid. Sesampainya di mesjid semua orang dalam mesjid diliputi kesedihan. Fatima pun menyusul Bilal ke mesjid, berdiri di muka pintu lalu berkata, "Hai Ukkasang, pukullah aku supaya lepaslah Rasulullah, beliau dalam keadaan sakit". Mendengar ini Rasulullah berkata, "Hai anakku Fatima, buah hatiku, cahaya matakku, hiasan rumahku, suluh semangatku, sandaran nyawaku, jangan anakku, tak ada dosa yang dapat diselesaikan oleh orang lain". Abubakar pun berkata, "Hai Ukkasang, pukullah aku sepuluh kali pukulan supaya lepaslah Rasulullah SAW". Ukkasang pun menjawab, "Hai Abubakar, kalau saya memukulmu maka sayalah yang berutang kepadamu, sedang Nabi SAW tak lepas juga dari saya".

Berkata pula Umar. "Hai Ukkasang pukullah saya dua puluh kali pukulan supaya lepaslah junjunganku Muhammad SAW".

Ukkasang pun menjawab, "Hai Umar, bukan engkau yang berutang kepadaku, melainkan Nabilah berutang kepadaku". Berkata pula Usman, "Pukullah saya tiga puluh kali pukulan, supaya lepaslah Rasulullah". Ukkasang menjawab, "Hai Usman, bukan engkau yang memukul saya, melainkan Rasulullah, dan beliau pun telah bersedia menerimanya". Kemudian berkatalah Amirilmukminin Ali bin Abi Thalib, "Hai Ukkasang pukullah saya lima puluh kali pukulan, supaya lepaslah Rasulullah". Lalu Ukkasang menjawabnya, "Sabarlah engkau hai anakku Amirilmukminin". Kemudian berkata pula cucunda Rasulullah SAW Hasan Husin, "Hai Ukkasang, pukullah saya seratus kali pukulan supaya lepaslah Rasulullah, cahaya tubuhku, permata nyawaku, alangkah payah penyakitnya junjunganku". Mendengar permintaan Hasan Husain ini Ukkasang pun menjawab, "Sabar dan tenanglah engkau hai Hasan Husain cucunda Rasulullah".

Mendengar semuanya ini semua orang yang ada dalam mesjid masing-masing diliputi kesedihan. Nabi pun memecahkan ketenangan itu dengan ucapan, "Hai Ukkasang pukullah saya, apakah kananku atau kiriku?". Lalu Ukkasang menjawab, "Ya Rasulullah, ya junjunganku. Pada waktu engkau memukul saya, aku tidak berpakaian selembur pun, aku dalam keadaan telanjang, sehingga pusarku kelihatan. Di waktu itu aku masih kecil". Tiba-tiba Rasulullah melepaskan semua kain melekat di badannya. Melihat hal ini Ukkasang pun melompat kepada Nabi SAW, sambil memeluk dan mencium mulai dari pusarnya sampai kepada kakinya. Seluruh tubuhnya merasa lemah sehingga tak disadari cambuk jatuh dari tangannya. Ia pun menyembah Rasulullah SAW. Warna muka Ukkasang pun berubah menjadi bercahaya-cahaya. Lebih hebat cahayanya dari cahaya muka Rasulullah SAW. Ukkasang pun berkata dalam hatinya, "Ya Rabbi, ya Tuhanku, aku telah mencapai cita-citaku". Melihat keadaan Ukkasang berkatalah Rasulullah, "Hai Ukkasang apa sebabnya sehingga engkau mencium pusarku?". Ia pun menjawab, "Ya Rasulullah, aku pernah bermimpi naik ke langit, dan bertemu dengan Malaikat. Malaikat itu berkata kepadaku, "Hai Ukkasang, siapa-siapa saja yang dapat mencium tanda kenabian yang terletak di pusar Nabi Sallallahu Alaihi

Wasallam, maka semua dosanya akan dimaafkan dan dihapuskan, dan pasti ia akan menjadi penghuni surga”.

Mendengar ucapan Ukkasang berkatalah Rasulullah SAW, ”Hai saudara-saudaraku, hai sahabatku lihatlah kamu semua warna muka yang pasti menjadi ahli surga”. Maka semua mata penduduk Medina tertuju kepada Ukkasang. Mereka melihat suatu cahaya yang lebih terang dari cahaya matahari, mukanya lebih bercahaya dari pada muka Rasulullah.

Sesudah peristiwa ini Nabi SAW makin payah penyakitnya. Beliau tak dapat lagi menahan kepalanya dan membuka matanya. Beliau pun diangkat ke rumah Aisa, kemudian dipindahkan ke rumahnya. Sesampai di rumahnya lalu Fatima berkata, ”Waw Tuanku, waw karaengku, junjunganku, selimut tebalku, mahligai tertinggiku, kasihanilah hambamu”. Berkatalah Rasulullah SAW, ”Wahai saudara-saudaraku, wahai sahabatku, isteriku dan anakku Hasan Husain. Aku bermimpi semalam. Aku melihat sebuah permata Jamrut keluar dari telingaku, kemudian permata itu diambil oleh Abubakar. Aku melihat sebuah permata Mutiara keluar dari hidungku, yang kemudian diambil oleh Umar. Aku melihat sebuah permata Manikam keluar dari mulutku dan diambil oleh Usman. Dan aku melihat pula sebuah permata Akik keluar dari mataku, yang kemudian diambil pula oleh Ali”. Sesudah itu aku melihat diriku dibawa naik ke Arasy, maka terbukalah pintu-pintu langit. Maka hadirilah semua Malaikat dengan pakaian kebesarannya. Demikian banyaknya sehingga tidak termuat mulai dari Baital Makmur sampai ke Bukit Qaf. Semua tempat dalam surga telah dihiasi sampai ke surga yang bernama Jannatu Adn terus sampai ke Arasy pun terbuka, maka kelihatanlah pintu-pintu Arasy yang terbuat dari Intan. Tulisan-tulisannya terdiri atas permata intan berlian yang berbunyi Lailaha illallah, Muhammadan Rasulullah. Angin dari Arasy pun bertiuplah, membawa bau wangi-wangian dari surga yang semerbak baunya. Alangkah segar dan enak perasaanku. Di saat itu pun aku terbangun”.

Setelah Nabi SAW menceritakan segala mimpinya dan berusaha mencari tumbalnya, penyakit beliau pun makin payah.

Kemudian Tuhan berkata kepada malaikatnya, "Hai Israpil turunlah engkau dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian berdirilah engkau dimuka pintu rumah Muhammad SAW. Dengan menjelmakan dirinya sebagai manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya maka Israpil pergi ke muka pintu rumah Rasulullah, minta dibukakan pintu. Maka Fatima pun membukakannya pintu. Ia pun berkata, "Assalamu Alaikum Khalifatul Jannah". Mendengar suara ini Fatima mundur ke belakang. Ia diliputi ketakutan. Manusia siapakah yang sedemikian bagus suaranya. Ia tak pernah mendengar suara sedemikian bagus kedengarannya. Karena Fatima dalam keadaan terpesona maka Israpil pun kembali. Di saat itu Nabi pun sadar dari tidurnya. Lalu Fatima berkata, "Ya Rasulullah, tadi ada seseorang yang sangat bagus rupanya dan merdu pula suaranya, pakaiannya sangat indah. Ia minta dibukakan pintu. Setelah pintu aku bukakan, ia memberi salam dengan ucapan, "Assalamu Alaikum Ya Khalipatullah". Mendengar laporan Fatima berkata-lah Rasulullah SAW, "Wahai anakku Fatima, itulah malaikat yang disebut Israpil yang akan mencabut nyawaku". Mendengar ucapan Rasulullah, Fatima membuang dirinya dan memeluk Rasulullah karena kesedihan. Berkata pula Nabi SAW, "Kalau ia datang lagi di kemudian, bukakanlah pintu, kemudian bangunkan saya". Tak lama kemudian datanglah Izrail minta supaya dibukakan pintu. Fatima pun pergi membukakan pintu sambil berkata, "Alangkah payahnya Rasulullah SAW".

Mendengar ucapan Fatima maka Izrail pun kembali dan pergi menghadap kehadiran Allah Subhanahu Wataala. Beliau berkata, "Ya Rabbi, ya Sayyidi, ya Maulana, ya Tuhanku, alangkah payah penyakit Rasulullah SAW". Mendengar ucapan Izrail, lalu Tuhan berkata, "Hai Jibril, hai Mikail, hai Israpil, dan hai Izrail pergilah kamu semua ke surga Jannatu Adnen. Ambillah wangi-wangian didalamnya, ambillah air dari sungai Al-Kautsar, dan ambil pula air yang bernama Asyraban Thahura. Pakailah air Al-Kautsar itu untuk mencuci muka Rasulullah, air Asyraban Thahura mandikanlah Rasulullah, kemudian percikkanlah wangi-wangian itu kepadanya". Selanjutnya Tuhan berkata, "Kemudian pergilah engkau ke surga Jannatul Firdaus, untuk mengambilkan tikar yang

disebut Sundusin, ke Jannatul Baqarah untuk mengambilkan bantal yang disebut Istabraken, ke Jannatul Naim untuk mengambilkan selimut rohnya Muhammad, kemudian pergi pulalah engkau ke Jabal Nur yang terletak dekat tangganya Arasy untuk mengambilkannya alat untuk naungannya. Jangan lupa pula pergi ke atas bukit Qaf untuk menyampaikan kepada seluruh malaikat. Maka mereka pun kesana sambil berseru, "Hai sekalian malaikat penjaga langit dan bumi. Engkau diperintahkan oleh Tuhan bertahlil, karena nyawa Muhammad SAW telah dipanggil oleh Tuhannya. Maka semua malaikat yang ada di langit dan di bumi masing-masing membaca tahlil La ilaha illallah wallahu Akbar wala haula wala quata illa billahil aliyul adzim. Allahumma salli ala Muhammad wa ala ali Muhammad. Dengan suara lantang yang menggema kesegala penjuru langit dan bumi Israpil berseru, "Hai sekalian penghuni alam diperintahkan kepada kamu sekalian bertahlil. Tuhan telah memanggil hambanya Muhammad". Suaranya ini menggema dari Mesir sampai ke Magrib. Maka semua malaikat dan semua penghuni Alam bersama isinya sama-sama membaca Allahuma sali ala Muhammad wa ala ali Muhammad.

Sesudah selesai tugasnya para malaikat itu kembali menghadap kepada Tuhan. Setelah mereka itu sampai maka Tuhan berkata kepada mereka, "Hai Jibril, hai Mikail, hai Israpil, dan hai Izrail pergilah engkau ke Medina untuk menjemput nyawa Rasulullah". Maka mereka pun pergilah. Di saat itu para warga kota Medina merasakan suatu nikmat yang sangat menyenangkan. Baru kali inilah mereka menikmati perasaan yang demikian. Tak lama kemudian datanglah Jibril minta dibukakan pintu. Maka datanglah Aisa membukakan pintu sambil berkata, "Alangkah payahnya Nabi Muhammad SAW". Mendengar ucapan Aisa Jibril lalu berkata, "Namun demikian aku ingin sekali melihat Muhammad SAW. Kemudian Aisa berkata kepada Fatima, "Hai Fatima bukakanlah pintu, saya akan menyampaikan kepada Rasulullah SAW". Setelah sampai kepada Rasulullah Aisa pun berkata, "Hai Rasulullah telah tiba orang yang engkau tunggu, Fatima telah membukakan pintu untuknya".

Kemudian Jibril berkata kepada Fatima, "Assalamu Alaikum

khalifatul Jannah, muqaddisu sahatillah Fatima". Fatima menjawab dengan ucapan, "Wa alaikumussalam". Setelah pintu terbuka masuklah Jibril menemui Rasulullah dengan ucapan, "Assalamu Alaikum tuan Rabbul Alamin". Nabi pun menjawab, "Wa alaikumussalam", hai Jibril apakah maksud kedatanganmu?". Jibril lalu menjawab, "Ka Rasulullah, aku diutus Tuhan kepadamu untuk mengambil nyawamu". Mendengar ucapan Jibril Nabi pun berkata, "Hai Jibril sebelum engkau mencabut nyawaku, sampaikanlah ucapanku ini kepada Tuhan. Di manakah tempatku dan tempat ummatku nanti di hari kemudian?" Setelah mendengar permintaan Nabi SAW, maka mereka pun kembali menghadap kepada Tuhan. Sesampainya Jibril lalu menyampaikan pesan Rasulullah SAW. Mendengar pesan Muhammad SAW, Tuhan lalu berkata, "Hai Jibril, sampaikanlah kepada Muhammad SAW bahwa ia sebanding dengan 40 orang nabi. Cabutlah nyawa Rasulullah pada hari Senin 12 Rabiul Awal. Engkau harus mencabutnya dari muka. Saya perintahkan pula supaya Ali yang memandikannya, Umar yang mencucinya, Usman yang membungkusnya, dan Abubakar yang mengimaminya"

Setelah Tuhan menyampaikan pesan-pesanNya pada Jibril, para malaikat itu pun kembali menunaikan tugasnya. Semua pintu di langit telah terbuka dan Jibril berlalu dengan penuh keagungan. Ia terus ke Medina langsung ke rumah Fatima berdiri sejenak di muka pintunya. Berkatalah Jibril, "Assalamu Alaikum tuan Rabbul Alamin". Nabi SAW menjawab, "Wa alaikumussalam ya Jibril". Beliau pun memerintahkan untuk membukakan pintu Jibril. Setelah pintu terbuka Jibril pun masuk dan langsung mendekati Rasulullah. Ia berkata, 'Ya Rasulullah, aku telah datang menghadap kehadiran Allah Subhanahu Wataala menyampaikan segala pesanmu". Tuhan menyampaikan kepadamu ya Rasulullah, bahwa engkau sebanding 40 orang nabi. Setelah mendengar ucapan Tuhan yang disampaikan Jibril beliau pun sangat gembira.

Lalu beliau berkata: Wahai sahabatku, wahai Aisa, wahai anakku Fatima, wahai Abubakar, wahai Umar, wahai Usman, wahai Ali, Ya Syuaebullah. Bila kelak engkau melihat orang yang dapat terbang di angkasa, orang yang dapat berjalan di atas air,

dan orang yang dapat menelan bara, tetapi mereka tidak melakukannya ibadah sembahyang, janganlah engkau ikuti. Ilmunya itu adalah ilmu yang salah. Karena dibelakangku nanti banyak orang yang hanya akan berbuat mengada-ada saja. Wahai Abubakar, wahai Umar, wahai Usman, dan wahai Ali, namun pun orang yang tak dapat terbang di udara, orang yang tak dapat meniti air, atau pun orang yang tak dapat menelan bara tetapi ia melakukan sembahyang, ia tak pernah lalai terhadap waktu-waktu ibadah, maka dia itulah wali dan ikutilah dia". Setelah itu Fatima lalu berzikir La ilaha illallah, Muhammadan Rasulullah wa alihi.

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "Wahai sahabatku, wahai anak cucuku, barang siapa yang dimaki oleh orang lain dan ia sabar menghadapinya, maka semua amal saleh orang yang memakinya akan diberikan kepadanya di hari kemudian kelak. Wahai saudara-saudaraku, wahai sahabatku, dan wahai anak cucuku, perbanyaklah puji-pujianmu kepada Tuhan lebih banyak dari kata-kata lainmu". Sesudah mendengarkan pesan-pesan Rasulullah kepada para sahabatnya, kepada para anak cucunya, maka berkatalah Jibril, "Wahai Rasulullah tidurlah engkau seperti tidurnya pengantin baru".

Sebelum beliau tidur, terlebih dahulu di cuci mukanya dengan air Al-Kautsar, kemudian dipercikkan bau-bauan dari surga keseluruh badannya. Di saat itu semua penduduk Medina dan semua yang mencintai Rasulullah SAW merasakan suatu nikmat yang tak terhingga rasanya. Dalam keadaan penduduk Medina merasakan kenikmatan yang tak terhingga, di saat itu pulalah roh Rasulullah berangkat meninggalkan jasmaninya Muhammad untuk pergi menghadap kehadiran Allah Subhanahu Wataala. Semua malaikat penjaga langit dan penjaga Arasy Kursyi merasa bahagia dan bergembira atas kedatangan roh Rasulullah SAW.

Kemudian Tuhan berkata kepada Malaikat Kurbiyun, "Hai malaikat Kurbiyun, bawalah rohnya Muhammad untuk melihat-lihat tempat yang akan ditempatinya nanti di Arasy sesuai dengan keinginannya. Maka dibawalah roh Muhammad berkeliling Arasy untuk mencari tempat yang disukainya. Namun roh Muhammad tidak ingin tinggal di Arasy. Ia berkata kepada malaikat yang mem-

bawanya, "Hai malaikat Kurbiyun kembalikanlah aku ke hadapan Allah Subhanahu Wataala". Mendengar permintaan roh Muhammad, maka malaikat Kurbiyun mengembalikannya ke hadapan Allah Subhanahu Wataala. Sesampai ke hadapan Allah Subhanahu Wataala, roh Muhammad lalu berkata, "Ya Rabbi, ya Sayyidi, ya Maulana, ya Tuhanku, ya Junjunganku alangkah bagus dan indahnya Arasy, dan alangkah berbahagianya aku bila berada di dalamnya. Namun aku meminta kepada Tuhanku aku ingin tinggal bersama tubuhku. Kalau aku berpisah dengan tubuhku maka aku tak akan dilihat oleh ummatku di hari kiamat nanti". Mendengar permintaan roh Muhammad, maka Tuhan berkata, "Hai malaikat yang berada di Baitul Makmur turunlah engkau berduyun-duyun ke Medina membawa rohnya Muhammad". Aku akan bertemu dengannya di hari kiamat nanti. Pelihara dan jaga baik-baik rohnya di dalam kubur". Mendengar perintah Tuhan semua malaikat menyembah, kemudian membawa rohnya Muhammad turun ke Medina.

Di saat perjalanan roh Muhammad turun ke Medina yang di antar oleh para malaikat, di Medina pun terjadi kesibukan. Tubuh Muhammad mulai dimandikan pula oleh Sayidina Ali, kemudian dibungkus oleh Usman, lalu disembahyangi dengan di imami oleh Abubakar, sesudah itu beliau pun di makamkan. Roh Muhammad pun kembalilah ke tubuhnya. Hanya Tuhanlah yang mengetahui berapa besar nikmat yang diberikan kepada hambanya.

Kemudian berkatalah Fatima: "Shubbatullahi mushabshatu yalina ilaihi, artinya bukan hanya malam yang terasa gelap bagi saya akan tetapi waktu siang pun terasa gelap bagiku". Waw kasihan karaengku, waw kasihan junjunganku, waw kasihan permata bercahyaku, waw kasihan selimut tebalku menghadapi siksaan, kasihanilah hambamu yang engkau tinggalkan ini".

Kemudian Sayidina Ali berkata, "Wahai Fatima buah hatiku, cahaya matakmu, hiasan rumah tanggaku, obor semangatku, rahasia nyawaku, pimpinan kaum wanita, permata orang mukmin, cermin orang Islam Laa tabhasy artinya janganlah engkau bersedih lagi. Sesudah itu diumumkanlah keseluruhan penduduk Mekah tentang kematian Rasulullah SAW. Mendengar berita mengejutkan ini ka-

getlah semua penduduk. Mereka membacakan doa untuk Rasulullah SAW dengan ucapan Allahuma salli ala Muhammad wa ala ali Muhammad kemudian diumumkan pula keseluruh penduduk Mesir, kepada semua yang berada duduk dalam mesjid Baitul Makmur, demikian pula keseluruh penduduk Ajam, bahkan keseluruh ummat Rasulullah SAW.

Maka semua sahabat Nabi mulai dari Abubakar, Umar, Usman sampai kepada Ali, semuanya membaca doa untuk Rasulullah SAW; Allahumma Salli ala Muhammad wa ala ali Muhammad. Konon menurut ceritera, tujuh tahun setelah meninggalnya Rasulullah SAW barulah ketahuan dan tersebar dikalangan orang Kafir, orang Yahudi dan orang Nasrani. Mendengar berita kematian Rasulullah maka raja orang Kafir berkata, "Konon telah mangkat Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

T A M M A T.

KISAH DICUKURNYA NABI MUHAMMAD SAW

Bismillahi Arrahman Arrahim

Alhamdu lillahi rabbil alamin, battuanna sikamma pammujia ri Allataala karaenna sikuntu alanga. Waba'duhu, naiya ribo-koanna, iyaminne ampaknassai kana-kananna rewasa nikatterekna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam. Nakana surona Allahtala tunikamaseanga nanipassukku, iya-iyannamo tau amboliki riballakna anne surak makkatterekku, nalangngerek arekai nibaca ripakaramulanna tulusuk mange ri kalekbakkanna nipop porangi ri Allataala dosana kammatodong lekuk kayu rukrusuk a manaung ri pokokna, manna silawarak taniak ammantang. Kamma tomminjo tukgurukna dosana tau ambacayai siagang tau allang ngerekai, siagang tau ambolikai anne surak makkatterekku.

Lakbaki nabattumo belana sitau nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam akkutaknang ri Abubakara angkana. O Abubakara kanakanang sadak paruru nikatterekna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Lekbaki marannududumi Abubakara, takmuri angkana bajikdudumintu punna erokko kukana-kanang parurunna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama.

Rewasa ammalianna akbundu ri parang ilauka ri Makka, ri bangginna Isnenga namangngaji kuruang ri ballakna Aisa Nabbita. Nabattu Jibiraelek nisuro ri Allataala mangngerang sekre dallele angkana, muhallikina ruusakum wa mukassirinala tahapuna. Lekbaki nabaca Nabbiya ayaka antu ammempomi kawanawang. Nakanamo Jibiraelek. O Nabbiyallah, Allataala ansuroa angngerang kana ilalang ri kuruang malompoa. Ikau nisuro katterek. Lekbaki nakanamo Nabbiya ri Jibiraelek. Kutarimami antu kananna siagang passuroanna Allataala.

Iyaji kukana-kanangngangko, inaimo ri dallekanku, apato-

dong kupake, apatodong kusongkok, inaktodong angkattereka. Nalangngereki Jibiraelek kananna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama, ammaliangmi Jibiraelek, mannyomba ri Alataala angkana. O karaeng malakbirik ri kalompoanna, kapatiyang ri kaka raenganna. Erokmi Nabbi Muhammad nikatterek. Natarimami passuroanta karaeng. Nakana pannyombana, inaimo ri dallekan-ku, apatodong kupake, apatodong kusongkok, inaitodong angkattereka. Kammaminjo pakkananna tunikamaseyannu karaeng.

Nakanamo Allataala, antu ridallekannaya tunikamaseyangu, cahayana karaeng amparekai alanga, ridallekana Muhamma punna nikattereki. Naiya angkatterekai, ikaumintu Jibiraelek kusura. Naiya pakeanna, antamakko ri suruga, pangalleyangi lekok kayu Tubi silawarak, moncongbuloa alle.

Lekbaki annyombami Jibiraelek, namaklampamo antamak ri suruga manggalle lekok kayu tubi. Namakkutaknangmo anak-anak bidadariya ilalang ri suruga angkana, o Jibiraelek, lanuapai-antu lekok kayu tubiya nanualle. Nakanamo Jibiraelek, Nabbi Muhamma nisuro katterek ri Allataala niparekangi pakeyang. Lekbaki aklampami Jibiraelek massuluk ri suruga mangngerang lekok kayu tubi silawarak makeeok cahayana masingarak, nasi-ngarrang matanna allowa siagang bulanga. Lekbaki battumi mange ri dallekana Nabbiya Jibiraelek angkana, iyaminne lekok kayu tubiya Muhamma nasuro erangngangko Allataala, niparekan ko pakeang. Nakana Allataala, cahayana karaeng amparekai alanga ridallekannu Muhamma punnanikatterekko. Naiya angkatterekako inakkeminne nasuro Allataala Naiya pakeannu iyaminne leko kayu tubiya napassuwonga Allataala.

Lekbaki nalangngereki Nabbiya kananna Jibiraelek, napamangemi ulunna Nabbiya ri Jibiraelek, nakanamo, alhamdu lillahi rabbil alamin. Lekbaki nikatterekmi Nabbiya ri Jibiraelek ri sampulona assalapang bulang Ranadanga ri allonna Isinengari waktu Asaraka. Niak appaki sahabakna ri dallekana mappatinggi mandallekang ri Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama, rewasa nikattereknia.

Lekbaki nakanamo Allataala ri anak-anak bidadariya, turungko manaung ri danniya, allei ukna tunikamaseangku, nikatereki antu ri Jibiraelek, tassilawaraknu sitau, nanualle nuparek jimak. Sikamma dosanu kupopporangngasengko, teyako pak-biyangngi tukguruk naung ri buttaya, katutui bajik-bajiki. Lekbaki nalangngereki anak-anak bidadariya, turungmi manaung ri duniaya angngallei ukna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama.

Lekbaki nakanamo Nabbiya ri Jibiraelek, o Jibiraelek angngapai ukku namanna silawarak taniyak kucini tukguruk naung ri buttaya. Nakanamo Jibiraelek, Allataala ampaturangi anak-anak bidadariya ilalang ri suruga angngallei uknu karaeng, iyamintu sumpaeng naniyak singlarak nasingarrang namatanna-allowa, siagang cinikminjo karaeng takbalakna anak-anak bidadariya ilalang ri suruga, tassilawaraknaji sitau, natagannaka. Lekbaki nakanamo Nabbiya ri Jibiraelek, o Jibiraelek kana-kangak bilanna ukku, nakukana-kanatodong ri sahabakku siagang ri ummakku. Nakanamo Jibiraelek antu bilanna uknu karaeng, sampuloi anrua lassana angngannang cokkoang angngannang bilangngang angngannang pulo angngannang lawarakna. Lekbaki makkana Jibiraelek mammakkangmi Nabbiya.

Nakanamo Allataala, o Muhamma, iya-iyannamo tau angngas-senggi bilanna ukna kupopporangi sikamma dosana sigang salana. Nakana pole Allataala iya-iyannamo tau amboliki ri ballakna anne surak makkattereka kupisalaiyangi kodina lino siagang passesana aherak, nikatutuitongi nyawana ri Malakalmauti pun na nialle nyawana lanri kalakbiranna anne barajokkoroka sigang nikatutuitongi ri Mungkarong wa Nakirong punna nikutangan ri kuburuka lanri kalakbiranna Nabbita Muhamma.

Nakana pole Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama, inai-naimo tau angngai anne barajokkoroka mabellai ri pangngalarroi ku. Nakana pole Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Punna-aklampako akbiseyang erangtongi, aklalang arekako erangtongi nisalamakkangko lampanu, ammaliang tamngngapa-apa angngerang dalle majai. Nakana Nabbiya Sallallahu Alaih Wasallama. Teya-

ko sareyangi sikamma tau makodi gauka, siagang tau majekkong a, siagang tumakballe-balleya, siagang tumasibakuka, teyako sa reyangi anjo tau sikammaya. Nakana pole Nabbiya, sareyangi sikamma Isilanga matappaka ri gaukna, majarreka imanna, malambu ka ri paranna tau.

Nakana pole Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama, iya-iyannamo tau ampaempoi ri ballakna anne surak makkatterekku katambangi bajikna tassiallo tassipattang, sicokkoang nipitu rungyangij bajik ballak naempoia, lanri kalakbiranna anne barajokkoroka. Naiya dallekna tamattappukai, nikamaseyangi ri Allataala, nikatutuitongi ri Allataala, nipisalaiyangi ewangang mammanrakinna balinna. Naiya dosana manna sanjai kassi ka ri tamparanga, bintoenga ri langika, nipopporangasengji ri Allataala, lanri kalakbiranna anne suraka. Nakana pole Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama, passareyangi tassere-serreya pakrasangang, taksekre-sekreya kampong, taksekre-taksekre ballak, teyako kasibakukangi punna Isilangmamo, punna tumatappamamo.

Nakana pole Nabiya, iay-iyannamo tau amboliki ri ballakna anne surak makkatterekku, tanakanreyai pepe ballakna, tanatabayai siriati ri tumasiriatiya, tanatabayai parek-parek ri tumapparek-pareka, tamambaniyai palukkaka ri ballakna. Napunna niyak tau ambeseri niparrakiyangi ri Allataala. Naiya-iyannamo tau tampatappaki anne surak makkattereka maknassa kaperek antu. Bongka setang angkana: Auzu billahi minnassaitani arrajim.

KISAH MANGKATNYANABI MUHAMMAD S.A.W.

Bismillahirrahmanirrahim

Wabihi tsiqaty, alhamdu lillahi rabbil alamin. Iyaminne kittak ampaknassai kana-kananna rewasa ilanna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Nakana Nabbita, o sarikbattangku, o sahabakku, kana-kanangi sarikbattangku Madinaya, burakne baine, anak-anak tau towa ri Jumaka.

Lekbaki nikana-kanangasengmi Madinaya, massambayangmi. Lekbaki massambayang Jumak, nakanamo pole Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama, o sarikbattangku, o tuningaiku, inakke nipaj-jariya ri Allataala, nabbi mangngerang passurowang mabajik si-agang kontutojeng, siagang pakkosiang mammuji ri Allataala siagang mukjijat patang bilangngang empowanna. Lekbaki nisareyak sedeng mukjijat sampuloa anrua cokkoanna. O sahabaku, o sarikbattangku, o anak cucungku. Lekbamako kuajariyang bajika, liliyangmi kodiya, nanugaukang mannabaya. Teyak nusasalak, teyak nupakmaku-makuki sallang ri allo kiyamaka.

Nakana Bagenda Ali, o Rasulullah, o karaengku. Apa sabak naniajariyangki ri allonna Jumaka, ri massekre-sekrena Madinaya. Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Accinika alamak. Niyak alamak kucinik. Kuciniki pue langi tujua lonjokna, namarerangangngasengmo Malaekaka, mangngerang pajjempang masaloko katingaseng ri langi tujua lonjokna, nianiallemo lekonna Sidratil Muntaha niparek belo-belo panrokok tau mate. Namammirikmo Sallatangna Arasak, natakriorokmo bau-bau anga rilekokna Sidratil Muntaha ri pokokna kayu lompoa. Kumaccinikmo ilalang ri bukik Jabal Nur, kumaccinikmo pasangngingang ri Jannaturrahman. Natassungkemo timunganna suruga. Ala siapa-siapaja Malaekak mangngalle bau-bauang ri Jannatu Adnen. O Abu Bakar, o Umarak, o Usman, o Ali, alamak ala kamateyangminjo kucinik. Lekbaki masuarakmi numera tauwa siagang sahabaka.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O Abu Bakar, o Umarak, o Usman, o Ali, apa alamak nucinik. Nakanamo Abu Bakar. Ya Rasulallahi, ya Maulana, ya Tuhanku, Massokna anne bangngia. Kusoknai paklunganna Aisa ri ulunna nialle ri Malaekak nierang manaik ri langika maka tujua lonjokna ri passoknang. Nakana Umarak, ya Rasulallah. Massokna anne bangngia. Kusoknai pangngulunta gesarak ri timunganna ballakna. Nakana Usman, ya Rasulallah. Massokna anne bangngia runtung masigika ri Madina. Nakanamo Ali, ya Rasulullahi, ya Maulana, ya Tuhanku. Massokna anne bangngia. Kuciniki nabattui sassang kariau Ka'batullahi.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama, alamat kama teangmi antu nacinik, o sahabakku. Nanabattuimo garring Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Natana kulleyamo natanggung ulunna, napaillak matanna. Nakanamo Nabbita, o sahabakku, o sarikebattangku, teyaklaloko nanroi massawawa awaktu Jumaka. Lekbaki akkana-kana Nabbiya manaikmi ri ballakna. Nanabattuimo garring ballasak Nabbita. Natana kulleyamo natanggung ulunna napaillak matanna.

Lekbaki narapiki pole Jumak. Niakngasengmi tauwa ilalang masigi ilalang Madina. Nisuro buntulimi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama ri Madinaya. Mangemi Bidalaka ambuntuli Nabbita. Battui mange mammempo ri dallekanna Fatimak. Nakanamo Bidalaka. Assalamu Alikum, halipatul janna. Nabbiya anne nisuro buntuli ri madinaya. Nakanamo Fatimak. Waw rikong, Bidalak tamakkulleyai baklalo nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Waw rikong cahayana matangku, parammata malompoku, palakka mairateku, singarak allo-alloku, kalimbu makapalakku ri passessaya. Namammaliyangmo Bidalaka, numer lampa. Battui naung Bidalaka, nakanamo ri Madinaya. Ballasak dudumi Nabbita. Nanu-merngasengmo Madinaya ilalang masigik.

Nakanamo Bagenda Ali, bajikki naik anciniki garringna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Lekbaki naikmi Abubakkarak, Umarak, Usman, Ali. Battui naik naciniki Nabbita natanggaangmi

ulunna Nabbita, namangemo angnalle jeknek sambayang. Nanitak galakmo ri Aisa. Mangemi Ali antakgalaki Nabbita. Nakanamo Nabbita, o Ali. Awattumi dik, lekbami Jumaka?. Appiwalimi Ali angkana. O Rasul, o karaengku. Tanikasukmayayammi Jumaka lanri garrinta, manna allo bangngiya tanikasukmangmo. Malingumi Madinaya. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama, o Ali, Abubakkarakmo sambe kalengku ammaca khutbah ri Jumaka, katakukulleyami anne kutanggaang ulungku, kupailak matangku.

Lekbaki naungmi Abubakkarak, Umarak, Usman, Ali. Battui naun ri masigika, bangmi Umarak bidalaka Usman. Lekbaki asam-bayang jamak, ammacami khutba Abubakkarak. Natakacinikangngamo khutbaya napakamma jeknek mata. Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. O Ali, angnapai namasino-sino tauwa ilalang ri masigika ri Jumaka. Nakanamo Ali, ya Rasulullah Abubakkarak ammaca khutba natakacinikangnga khutbaya napakamma jeknek mata. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama bembengak nanulema-lema naung ri masigika.

Lekbaki nibembengmi nilema-lema. Battui naung ri masigika mangemi mamenteng ri mimbaraka Nabbita. Lekbaki ammaca khutbah Nabbita, nakanamo, O saribatangku, o sahabakku, o anak cucungku. Niakngasengmako antu, abajikji sakrangku nulangngere Nakanangasengmo sahabaka siagarng Madinaya. Ya Rasulullahi, nampanta bajik kamma sakranta nilangngerek. Ammantangi jenek massolonga, tassangkalaki lekok kayu marunanga, ampilangngeri sakranta karaeng, ya Rasulullahi. Nipaempomi Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Nakanamo Nabbita. O Sahabakku, o Sahabakku, o anak cucungku. Niakngasengmako antu mange. Inai lekbak kukasalai, lakubayarak rigintingan tallasakku. Kamasirik dudua ambayarak ilalang aherak ri dallekanna Allataala. Namana sitau taniya appiwal. Kaminanga Ukkasang angkana. Ya Rasulullahi, ya Junjunganku. Inakke lekbak kitunrung ri macadaddiku. Ya Tuhanku, Ya Maulana, rewasa battuta akbundu parasabilullahi ri Rajalaha.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Maemako-

tunrunnga kamma todong sarrona siagang aring-aringna bateku Nakanamo Ukkasang, Ya Rasulullahi. Teyai bakbalak kupatunrung Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O Bidalak manaungko ri ballakna Fatima Angngalle bakbalak tuju pappa. Antu bakbalak battua kuerang makbundu ri Laha. Lekbaki manaungmi Bidalaka. Battui naung mammenteng ri timunganna ballakna Fatima. Nakanamo Bidalaka. Ya junjunganku Fatima. Bakbalak nasuro palak Nabbiya. Niyak bakbalak battu naerang makbundu ri Laha. Iyya nasuro palak. Nakanamo Fatima. O Bidalak, apa sabak manasuro palak, bakbalaka. Niyak tulanidarra di niyak ala mange makbundu Parasabilulla. Nabbita katumagarrin antu, katamakkulleyai antu. Nakanamo Bidalaka. Ya jungjunganku Fatima. Ukkasang lekbak nitunrung ri caddi-caddina. Iyami erok nabayarak ri gitingan tallasakna. Kateyai makbayarak ilalang Ahera ri dallekanna Kadi rabbon jalilon nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama.

Lekbaki nalangngereki sahabaka appaka. Nakanamo Abubakkarak. Ya jungjunganku, ya maulana, ya Tuhanku, ya Rasulullahi singarakna sambayangku, sulona takabberekkku, parammata singarakku, palakka mairateku, pammorpporanga rigitingang tallasakta. Nakana Umarak. Ya jungjunganku, ya maulana, ya Tuhanku, ya Nabiyallah. Singarak tamattappukku, paraddu tamaonaku, kaingtakkeokku, palakka mairateku, pammopporangang ri gitingang tallasakta. Nakanamo Usman. Ya jungjunganku, ya maulana, ya Tuhanku, ya Rasulullahi. Parammatana nyawaku, singarakna rahasiaku ri wattu Subua, singarak allo-alloku, palakka mairateku. Pammopporangak ri gitingang tallasakta. Nakana Amiril Mukminin Bagenda Ali. Ya Rabbi, ya Saidi, ya Maulana, ya Tuhanku, ya Nabiyallah, singarakna pakmaikku, carammeng tanirasaku, parammatana tubuku, katekneyanna badanku, para mmata bayao duriku intang tumbakku, jamarro moncong buloku, singarak allo-alloku palakka mairateku. Pammopporangku ri gitingang tallasakta, o Nabiyullah.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O, Ali kupopparangasengmako antu. Nanupakajailalo pammujinu ri Alla-

taala ri bokoangku. Lekbaki nakanamo pole Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. O, sahabakku, o, sarikbatangku. Iyaminne kukanakananganggko ikaungaseng kodiya niyak ija kukasai ma-raenganna Ukkasang. Kamasirikdudua ambayaraki ilalang ahera ri dallekanna Kadhi rabbon jalilon Nataenamo niak sapiwalimanna sitau. Nanaallemo bakbalaka Fatima nanasareyang Bidalaka. Naallemi naerang naung ri masigika. Battui naung anggerang bakbalak tuju pappana numerangasengmi tauwa ilalang masigi. Lekbaki manaungtommi Fatima mammentang ri timunganna masigika angkana. O, Ukkasang. Inakkemo tunrung. Nalappasak tuan hambaku, jungjungangku. kamadodongi rikong ri garrinna tuan hambaku. Nakanamo Nabbiya. O, anaku Fatima, buana atiku rappo-rappo tamallajjuku, cahayana matangku, belo-belona balakku, sulona sumangak jajarengku, rahasia nipatanjenna nyawaku. Teyako anrong. Teyai sambe-sambeyang allappasia dosa, riparanta tau. Nakanamo Abubakkarak. O, Ukkasang, inakkemo tunrung sampulo pattunrung nalappasak Rasulullahi. Nakanamo Ukkarang, o, Abubakkarang. Inakkeji kainrangang rikau, natalappassa inranna Nabbita ri nakke. Nakanamo Umarak. O, Ukkasang inakkemo tunrung ruangpulo pattunrung nalappasak Nabbita. Nakanamo Ukkasang, o, Umarak, taikanwa mangginrang. Nabbitaji naiyamo erok malappasak. Naknamo Usman, o. Ukkasang inakkemo tunrungtallumpulo pattunrung nalappasak Nabbiya. Nakanamo Ukkasang taikauwa antunrunnga Nabbitaji naiyamo ero. Nakanamo Amiril Mukminin Bagenda Ali ibnu Thalib, o, Ukkasang inakke mo tunrung limangpulo pattunrung nalappasak Nabbiya. Nakanamo Ukkasang. Ammakgangmako, allahu anakku Amiril Mukminin Bagenda Ali. Sabbaraksamako riolo. Nakanamo Hasan Husen. O, Ukkasang inakkemo tunrung sibilangngang pattunrung nalappasak tuan hambaku kaballasakdudui rikong ri garrinna tuan hambaku uwaw rikong tuan hambaku tuan junjungangku cahayana tubuku parammatana nyawaku. Nalappasak rikong tuan hambaku singlarak rahasiaku. Nakanamo Ukkasang. Ammakgangmako Hasan Husen cucunna Rasulullahi sabbaraksamako riolo.

Lekbaki numerangasengmi tauwa ilalang masigik. Nakanamo Nabbita. O Ukkasang tunrungmak kanangku dek kairingku. Nakanamo Ukkasang. Ya Rasulullahi katamakbaju-bajua inakke. Ya Rasulullahi ya junjunganku kamassola-solaraka inakke nakacinikang poccikku. Ya Rasulullahi kamacaddi-caddi ijak inakke-naki tunrungak. Nanasosarakmo lipakna siagang baju-bajunna Nabita Sallallahu Alaihi Wasallama. Nanasombamo Ukkasang poccikna Nabbita siagang bangkenna Nabbita, Sallallahu Alaihi Wasallama. Namasingarakmo rupanna Ukkasang. Natukgurukmo bakbalaka ri limanna Ukkasang. Namannyombamo ri Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Naiya rupanna Ukkasang masingarrangi nasingarakna matanna alloa mabajikangi narupanna Rasulullahi Nakanamo Ukkasang. Ya Rabbi ya Sayyidi ya Maulana ya Tuhan ku kugappami ri pakmaikku. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O Ukkasang apa sabak nanubau poccikku. Nakanamo Ukkasang. Maksokna manaik ri langik tujua lonjokna nanakana Malaekaka ri langik tujua lonjokna. O Ukkasang. Inai-naimo tau ambaui mahra nubuaka ri poccikna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama lekba nipopporangmi ri Allataala. Mattantu bone surugaya.

Lekbaki nakanamo Nabbita. O sarikbattangku o sahabakku maccinikngasengmako rupa mattantu bone surugana. Lekbakimakcinikngasengmi sahabaka siagang Madinaya singarak masingarrang namatanna alloa nabajikang lanri rupanna Rasulullahi Insyahallahu taala.

Lekbaki tana kulleyami tatangaang ulunna napaillak matanna. Nabattumo manaik ri ballakna Aisa Nabbita, Nakanamo Aisa. Waw rikong karaengku singarak rahasiaku. Nipanaikmi ri balakna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Nakanamo Fatima. Waw karaengku junjunganku tope kammukku kalimbuk makapalakku kaying tinggiku palakka mairateku singarak allo-alloku. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O sarikbattangku o anakku Fatima dangan isteriku dangan anakku Hasan Husain. Massokna anne bangiya. Nakukana-kanangngangko soknaku. Kusoknai massuluk parammataya ri tolingku. Parammata jamarrok,

nanaalle Abubakkarak. Kusoknatongi massuluk parammataya ri kakmurungku nanaalle Umarak, parammata mutiara. Kusoknatongi massuluk parammataya ri bawaku, parammata manikkang, nanaalle Usman. Kusoknatongi massuluk parammataya ri matanguku, parammata yakok, nanaalle Bagenda Ali.

Lekbaki bedeng nipanaikmi ri Arasya. Natasungkemo timunganna langik tujua lonjokna. Namarewangangngasengmo malaekaka Massaloko katingaseng. Tana alleai empowang ri Baital Makmur, tuli manaik ri tompokna Bukit Qaf. Nanibelo-belomo suruga anggenna Jannatu Adnen, tuli manaik ri Arasyak. Natasungkemo timunganna Arasyak. Nakacinikammo intanga ripakkebbuka, tattuju kattina parammata yakok niukirikngaseng Lailaha Illallah Muhammadon Rasulullahi. Namammirikmo sallatangna Arasyak. Natakkiyorokmo bau-bauwanga. Namateknekdudumo rasanna kusakring, kumannyakringmo.

Lekbaki nasambarak soknana Nabbiya, ballasakmi, tinromi pole. Nakanamo Allataala, O Israpelek manaungko mammenteng ri timunganna ballakna Muhamma, numakrupa mabajik. Lekbaki manaungmi Israpelek mammenteng ri timunganna ballakna. Nasuro sungkeimi kalenna pakkekbuk. Namangemo Fatima ansungkei.

Nakanamo Israpelek. Assalamu Alaikum Khalipatul Jannati. Lekbaki mammonokmi Fatima mamalladudu allangngereki sakran-na. Katinang mallangngerai sakra kamma bajikna. Bakukna tau-nampanna niyak sakra kamma bajikna nilangngerek. Lekbaki maklampami Israpelek. Mannyakringmi ri tinrona Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Nakanamo Fatima. Ya Rasulullahi. Niyak tau mabajik rupanna, mabajiktodong pakeanna. Ansuro sunkei kalenna pakkekbuk. Lekbaki ammentengma assungkei. Nakanamo Assalamu Alaikum Khalifatul Jannati, mabajikdudu sakran-na.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O anaku Fatima. Iyamintu Malaekak nikanaya Israpelek ala angngallei nyawaku. Lekbaki nabuangmami kalenna Fatima ri ampikna Nabbiya nanumera. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama punna pole sallang battu sungkei pakkebbu nanuronrangak. Lekbaki

battutojengmi Izraelek nisuro ri Allahtaala mammenteng riti-
munganna ballakna Muhamma. Nasuro sungkeimi kalenna pakkek-
bu Namangemo Fatima angkana ballasakdudumi Nabbi Muhamma.
Lekbaki maklampami Izraelek munajat kahadarat Allahu taala.
Nakanamo Izraelek, ya Rabbi, ya Saidi, ya Maulana, ya Tuhanku.
ballasakdudumi Muhamma. Nakanamo Allahutaala. O Jibiraelek,
O Mikaelek, O Israpelek, O Izraelek. Manaungko ri Jannatu Adnen
allei bau-bauwanna Muhamma siagang jeknekna Kalkausar sia-
gang Asyaraban Thahuran. Nanupiraknyukiang Muhamma jeknek-
na Kalkausar, nanujeknekang Asyaraban Thahuran, nanukioriang
bau-bauwanna Jannatu Adnen. Numangetodong ri Jannatul Fir-
daus ampangalleangi tapperek Sündusen. Numangetodong ri Ja-
nnatul Baqara ampangalleangi paklungang Istabarakeng. Numa-
ngetodong ri Jannatun Naim ampangalleangi kalimbu nyawana
Muhamma. Numange todong ri bukik. Jabal Nur riampikna tukak-
na Arasyak ampangal leangi laklang. Numangetodong ri tompok-
na Bukit Qaf nanukana ri hatassilona Maekak pakamma langika
nisuroko ri Allataala attahalele ala nikiyoki nyawana Muhamma-
ri Allataala. Nakanangasengmo Malaekaka siagang langik tujua
lonjokna Lailaha Illallahu wallahu Akbaru wa lahaua wala qu-
ata Illa billahilaliyaladhim. Allahumma salli ala Muhammaden
wa ala ali Muhammaden.

Nakana Israpelek irate ri tompokna bukit Qaf makkiok lak-
bu. Narapiki Masserek dangang Magrib. Natassungkemo langik tu-
jua lonjokna siagang butta tujua lonjokna. Nakana Israpelek He
alanga lollong bonena. Attahalelengasengko ala nikioki nyawana
Muhamma ri Allataala. Nakanangasengmo alanga lollong bo-
nena. Allahumma salli ala Muhammaden wa ala ali Muhammaden.
Mangemi ri Allataala Malaekak nisuroa. Jibiraelek, Mikaelek, Is-
rapelek, Izraelek battumi mange ri dallekanna Allataala. Naka-
namo Allataala. O Jibiraelek, Mikaelek, Israpelek, Izraelek, ma-
ngeko ri Madina. Lekbaki mangemi ri Madina iyangaseng Malaek-
ka nisuroa mangalle nyawa. Lekbaki nabattuimi tekne tauwa ila-
lang ri Madina. Nakanangasengmo tauwa ilalang ri Madina. Ba-
kuna Madina nampanna tekne kamma.

Lekbaki haderekmi Jibiraelek mambukak pintu. Nakanamo Aisa ballasakdudui Nabbi Muhamma. Nakanamo Jibiraelek. Manna kammamamo kaerokduduwa anciniki Muhamma. Nakanamo Fatima. O Aisa, iyaminjo tau nisurosungkeiya ri Nabbiya. Nakanamo Aisa. O Fatima. Ikaumo assungkei nainakke angkana-kanangi Nabbita. Lekbaki nakanamo Aisa. Ya Rasulullahi. Niyakmi antu tau kipakkanaiya, namangemo Fatima assungkei.

Lekbaki nakanamo Jibiraelek. Assalamu Alaikum khalifatul Jannati mukaddisu sahatillahu Fatimatu.

Namappiwalitommo Fatima angkana Waalaikumussalamu. Lekbaki tassungkemi pakkekbuka. Mangemi Jibiraelek ri Nabbita angkana Assalamu Alaikum tuan Rabbul Alamina. Nakantommo Nabbita. Waalaikumussalamu, o Jibiraelek apa nubattui. Nakanamo Jibiraelek nasuroak Allataala mae ri kau. Nyawanu Muhamma nasuro kiok ri Allataaala. Lekbaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. He Jibiraelek. Kana-kanangi Allataala kere maka naempoi ummakku ilalang aherak. Lekbaki munajakmi Jibiraelek. Namammentengmo Mikaelek, Israpelek, Izraelek mange ri dallekana Allataala. Nakanamo Jibiraelek. Ya Rabbi, ya Sayyidi, ya Maulana, ya Tuhanku. Nakana Muhamma kere maka naempoi ummakku ilalang aherak. Lekbaki nakanamo Allataala. He Jibiraelek. Kana-kanangi Muhamma patampulopa nabbi nasakontu Muhamma. Nakana pole Allataala. He Jibiraelek. Ri allonna Isnenga ri sampulona anrua bulang Rabbilik Awwalka namunajak nyawana Muhamma ridallekannako. He Jibiraelek. Bagenda Ali anjekneki, Umarak ancuci, Usman anrokoki, Abubakkarak iman assambayanngi.

Lekbaki manaungmi Jibiraelek. Lekbak sungkememang timunganna langi tujua lonjokna. Nanumalomo Jibiraelek. Lekbaki battumi mange ri Madina mammenteng ri timunganna ballakna Fatima. Nakanamo Jibiraelek. Assalamu Alaikum tuan rabbul alamin. Nakana Nabbita. Wa alaikumussalam ya Jibiraelek. Nakanamo Nabbita. Sungkei pakkekbuka. Nanisungkemo pekkekbuka. Mangemi Jibiraelek angkana-kanangi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. Nakanamo Jibiraelek. Ya Rasulullahi nakan battumak

manajak kahadaratullahitaala. Nakana Allataala. O Jibiraelek. Kana-kanangi Muhamma patampulopa Nabbi rioloanna nasakontu Muhamma. Lebkaki marannududumi Muhamma allangngereki kannanna Jibiraelek. Lebkaki nakanamo Nabbita. He sahabakku. He Aisa. He anakku Fatima. He Abubakkarak. He Usman. He Ali. Ya Syuaebalalamin. Punna maccinikko tumakrikbak riallaka. Tumattete ri tompokna jeknekka. Tunangngakluk barapepe nateyai sanbayang nagaukang teyako pinawangi. Pangngassengang mannyala antu. Kammaya majaidudui sallang ribokoangku amparua-ruai pangngassengang. O Abubakkarak. O Umarak. O Usman. O Ali. Manna tamakrikba riallaka manna tamattete ri tompokna jekneya mannatodong tamangngakluk barapepe kangaukangi sambayanga tamammelakka awattu awalli antu. Lebkaki numerami Fatima angkana. Ya junjunganku ya maulana ya tuhanku lakjikkirika biannahu lailaha illalla. Saniasa kanangna Nabbi Muhamma Rasulullahi wa alihi shammuwalissa wa inna lahuljannatunnaim alepullahi. Ha waw Tuhanku tida mamandang. Uwau tuhanku. Amina ya rabbalalamina ya Rasulullahi ya tuhanku.

Lebkaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama. O sahabakku o anak cucungku. Iya-iyannamo tau nikanai nanasakbarrang nialleangi amalak bajikna tau angkanayakik bakukna mapparek amalak. O sarikbattanku, o anak cucungku nanroi majaiyang pammujinu naiya kana maraennu. Lebkaki nakanamo Jibiraelek naqamal urusyi. Battuanna tinromako Muhamma kammato-dong tinrona bunting berua.

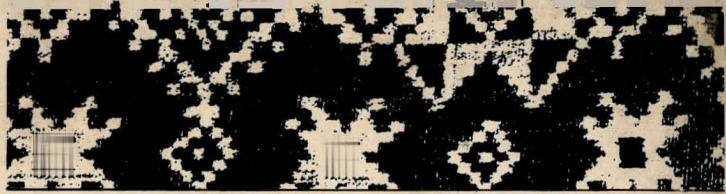
Lebkaki nipiraknyukiangmi Muhamma jeknena Kalkausar. Nanikieriyangmo bau-bauwanna Jannatu Adnen. Namateknekdu-dumo pakmaikna iangaseng tumangngaiya bonene pakrasanganga ilalang Madina. Lebkaki tejallimi nyawana Muhamma ri dallekanna Allataala. Marannungasengmi langi tujua lonjokna. Arasya Kursyi. Lebkaki nakanamo Allataala ri Malaekak Kurbiyuna. O Malaekak. Kurbiyuna. Erangsai nyawana Muhamma maccinik empowang nangaia ri Arasyak. Lebkaki nierangtojangmi nyawana Muhamma mammulili ri Arasyak. Nakanamo nyawana. O Malaekak Kurbiyuna

baliangngagak mange ri dallekanna Allataala. Lekbaki nibaliyangngangmi mange ri dallekanna Allataala. Battui mange nakanamonyawana Muhamma. Ya Rabbi, Ya Sayyidi, Ya Maulana, Ya Tuhanku, Ya Junjunganku bajiktojengi Arasyak. Allahu Rabbi naia kupalak-palak siempowanga tubuku. Kapunna irateya ri Arasyak tanacinikamak sallang ummakku ri allo kiamaka. Lekbaki nakanamo Allataala O Malaekakku ikau mammempowa ri Baitul Makmur. Manaungko tuju kattina marewangangngaseng. Erangi nyawana Muhamma manaung ri Madina. Ya Rasulullahi, O Malaekakku aallo kiamakpa kissicini katutuiyanga nyawana Muhamma ilalang kuburuk.

Lekbaki mannyombami Malaekaka ri Allataala. Nierangmi nyawana Muhamma manaung ri Madina. Lekbaki nampatommi nijeknek tubuna Muhamma ri Bagenda Ali. Lekbaki nijeknek nirokokmi ri Usman. Lekbaki nisambayangngi nierangmi mange nitarawng. Mange mi nyawana Muhamma ri tubuna. Allataala mami angngasesengi pakapetainna ri surona. Lekbaki nakanamo Fatima Shubbatullahi mushabshatu yalina ilaihi. Battuanna teyai bangngia masasang rinakke kamanna allowa masassangaseng ri nakke. Uwaw rikong karaengku, junjunganku, cahayana matangku. Uwaw Tuhanku, parammata bassarakku, kalimbuk makapalakku ri passessaya. Uwaw rikong karaengku. Lekbaki nakanamo Bagenda Ali. O Fatima buana atingku, cahayana matangku, belobelona ballakku, sulona sumana jajarengku, rahasia nipatanjengna nyawaku, pangngulunna bainea, parammatana mukminga, caranmeng tanirasana Isalanga, latabhas battuanna teyamako nemerai. Lekbami nikana-kanang tu Makkaya matenna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama.

Lekbaki takbangkami tu Makkaya. Ammacami doangng. Allahumma salli ala Muhammadiyah wa ala ali Muhammadiyah. Lekbaki nakanamo Ali. Nikana-kanami tu Massereka siagang tumammempo-mempo a ri Baetal Makmur siagang Ajanga iyangaseng ummakna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Lekbaki tattilingmi pakrasanganga ri Masserek, ri Rong siagang ri Yajang lanri matenna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama. Ammacami

doangang Abubakkarak, Umarak, Usman, Ali, Allahuma salli
ala Muhammeden wa ala ali Muhammeden. Natuju taungmo ma-
tena Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallama nanampa kaleleyang ri
kapereka, yahudiya siagang Nasraniya. Nakana karaenna kape-
reka ilangmi bedeng Nabbi Muhamma Sallallahu Alaihi Wasalla-
ma.



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

